

MAJAS PERBANDINGAN DAN CITRAAN DALAM ALBUM *HAJIMETE NO* (はじめての) EP YOASOBI OLEH AYASE: KAJIAN STILISTIKA

Erika Selphie Damayanti

Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
erikaselphie.20005@mhs.unesa.ac.id

Dr. Ina Ika Pratita, M.Hum.

Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
inapratita@unesa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the type, function, and correlation of style of comparison with imagery in Yoasobi's *Hajimete no* EP Album. The method used is qualitative-descriptive non-interactive with the technique of listening-note and literature study. The instruments used are recording devices in the form of online music streaming applications or platforms and stationery. Miles and Huberman data analysis technique was used which consists of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that there are 6 types of metaphors, 4 personifications, 2 similes, and 1 allegory. The types of imagery found are 17 visual images, 7 images of suffering, 6 auditive images, 3 tacit images, 2 images of happiness, 2 images of material settings, and 2 kinetic images. There are 5 functions of style of comparison, 5 functions of imagery, and 5 correlations found. Thus, from the three problem formulations above, there is a correlation between the types and functions of style of comparison and imagery in the form of data intersection of simile, personification with visual imagery and narrative that both function to emphasise feelings, facilitate understanding, and aesthetics.

Keywords: stylistics, style of comparison, imagery, types, functions, correlation

要旨

本研究の目的は、ヨアソビの『はじめてのEPアルバム』における比較の比喩とイメージの種類、機能、相関を記述することである。研究手法には、聴解と文献研究を用い、質的記述的、非対話的な方法を利用した。使用したものは、オンライン音楽ストリーミング・アプリケーションやプラットフォーム、そして筆記具である。マイルズとヒューバーマンのデータ分析技法が使用され、データの削減、データの提示、結論の導出から構成されている。この分析の結果、隠喩が6種類、擬人法が4種類、直喩が2種類、諷喩が1種類あることがわかった。発見されたイメージの種類は、視覚的イメージが17、苦悩のイメージが7、聴覚的イメージが6、暗黙のイメージが3、幸福のイメージが2、物質的設定のイメージが2、運動イメージが2であった。比較の比喩には5つの機能がある、イメージには5つの効果があり。比較の比喩とイメージの使用は5つの関係が見出された。このように、上記の3つの問題設定から、比較の比喩とイメージの種類と機能の間には、感情を強調し、理解を容易にし、美的感覚を高める機能を持つという、直喩、擬人法と視覚的イメージのデータ交差という関係がある。

キーワード: 文体論、比較の比喩、イメージ、種類、機能、相関関係

PENDAHULUAN

Bahasa digunakan sebagai media karya sastra. Salah satu karya sastra modern ini adalah lagu. Lagu atau nyanyian adalah nada yang terdapat syair, kata-kata yang disuarakan (KBBI, Kemdikbud). Selain memperhitungkan keindahan nada dan irama, penulis lagu memperhatikan estetika lirik lagu. Diungkapkan oleh Moeliono (2007: 628) bahwa lagu termasuk karya sastra puisi. Oleh sebab itu, lirik lagu merupakan puisi.

Industri musik Jepang menjamur sampai terdengar di Indonesia. Terkenallah musisi seperti Kenshi Yonezu, band One Ok Rock, HIGE DANdism, dan Yoasobi. Dari berbagai musikus Jepang yang terkenal hingga ke Indonesia, grup musik yang dinaungi label rekaman Sony Music Entertainment Japan bernama Yoasobi menarik untuk diteliti. Fakta yang

membedakan Yoasobi dengan grup musik Jepang lainnya adalah slogan mereka yang berbunyi “*Novel into Music*”, yaitu menciptakan lagu yang mereka bawakan berdasarkan novel. Grup musik ini beranggotakan dua orang: Ayase sebagai produser-penulis lagu dan Ikura sebagai vokalis.

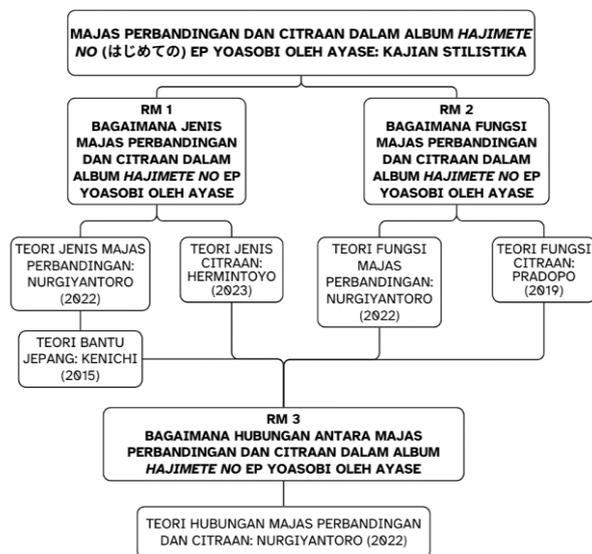
Terhitung sejak tahun 2021-2024, Yoasobi telah merilis 6 album dan 1 album mini berformat *Extended Play* (EP). EP atau *Extended Play* secara harfiah memiliki arti “rekaman musik yang diperpanjang” yakni album mini yang berisi rekaman 4-5 lagu. Sedangkan album lagu pada umumnya terdiri dari 7 hingga 20 lagu. Album mini Yoasobi berjudul “*Hajimete no EP*” berisikan 4 lagu, yaitu *Seventeen* (セブンティーン), *Umi no Manimani* (海のまにまに), *Suki da* (

好きだ), dan *Mister* (ミスター) yang didasarkan pada 4 novel pemenang penghargaan Naoki (4 Naoki Prize-Winning Writers).

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis album tersebut dengan beberapa alasan. Pertama, karena album mini ini terdapat data yang peneliti cari, yakni majas perbandingan dan citraan sebagai bagian dari kajian stilistika. Walaupun album ini bersifat mini, hanya terdiri dari 4 lagu, namun sarat akan majas perbandingan dan citraan yang peneliti cari. Dalam album panjang Yoasobi lain yang terdiri dari 8-10 lagu, tidak banyak objek penelitian majas perbandingan dan citraan yang bisa dideskripsikan.

Alasan yang kedua karena secara kualitas, novel sumber lagu merupakan karya pilihan yang dapat digunakan sebagai bahan belajar membaca oleh pemelajar bahasa Jepang, maupun hiburan bagi yang hobi membaca novel Jepang. Selain itu, kepopuleran lagu-lagu Yoasobi bagi telinga pendengar Indonesia dapat dijadikan pendukung belajar *choukai* atau *listening comprehensive*.

Melalui latar belakang/alasan penelitian ini, maka tujuan penelitian adalah 1) Untuk mendeskripsikan jenis majas perbandingan dan citraan dalam album *Hajimete no* EP Yoasobi oleh Ayase; 2) Untuk mendeskripsikan fungsi majas perbandingan dan citraan dalam album *Hajimete no* EP Yoasobi oleh Ayase; 3) Untuk mendeskripsikan hubungan antara majas perbandingan dan citraan dalam album *Hajimete no* EP Yoasobi oleh Ayase.



Bagan 1. Kerangka berpikir berdasarkan rumusan masalah dan teori

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang menganalisis objek kajian serupa, yakni majas perbandingan dan citraan. Pertama, penelitian berjudul “Analisis Majas Perbandingan dalam Anime *Kuroko no Basket Season 2* Karya Tadatoshi Fujimaki” oleh Erikawati Darma Bakti dan Ina Ika Pratita (2022). Penelitian tersebut menganalisis bentuk dan makna denotasi-konotasi pada majas perbandingan simile, metafora, dan personifikasi dalam Anime *Kuroko no Basket Season 2*. Sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis jenis, fungsi, dan hubungan majas perbandingan (simile, metafora, personifikasi, alegori).

Sehingga, selain perbedaan sumber data atau subjek penelitian anime dengan album lagu, adalah pada cakupan analisis data.

Kemudian, ada penelitian oleh Clarissa Yunita Atha Sari dan Didik Nurhadi (2022) berjudul “Diksi dalam Citraan Visual dan Auditif pada Lirik Lagu Album Editorial Karya Hige Dandism: Kajian Stilistika”. Penelitian tersebut memfokuskan analisisnya pada citraan visual (penglihatan) dan citraan auditif (pendengaran) dengan menggunakan teori Nurgiyantoro yang membagi citraan ke dalam 5 jenis.

STILISTIKA (文体論)

Stilistika (bahasa Inggris: *stylistics*) adalah ilmu tentang gaya (Ratna, 2017: 3). Pengindonesiaan istilah *stylistics* menjadi “stilistika” (dalam Nurgiyantoro, 2022: 39) adalah versi lebih ringkas dan hemat dari istilah “kajian gaya bahasa”. Maka dari itu, stilistika juga disebut dengan ilmu gaya bahasa. Dikemukakan oleh Turner (dalam Pradopo, 2022: 2) bahwa stilistika tidak hanya studi tentang gaya bahasa dalam kesusastraan, melainkan juga studi gaya dalam bahasa pada umumnya. Akira dalam bukunya Dejitaru Daijisen (2023) menyebutkan bahwa stilistika dalam bahasa Jepang disebut dengan *buntairon* (文体論).

MAJAS (比喩)

Secara tradisional, majas disebut sebagai gaya bahasa, sementara dalam teori kontemporer majas berfungsi untuk membantu gaya bahasa (Ratih, 2017: 391). Sehingga, perlu digarisbawahi bahwa majas bukanlah pengganti gaya bahasa, melainkan majas sebagai bagian dari stilistika (ilmu tentang gaya bahasa). Majas, berdasarkan definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kiasan atau cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakannya dengan sesuatu yang lain (KBBI, Kemdikbud). Hal itu berarti makna yang hendak disampaikan “disembunyikan” atau dituliskan secara implisit. Matsuura (1994) menyebutkan majas dalam bahasa Jepang disebut *hiyu* (比喩).

Majas Perbandingan

Majas perbandingan ialah majas atau kiasan yang mengungkapkan maksud dengan sesuatu yang dianggap memiliki persamaan, seperti sifat, sikap, ciri fisik, suasana, tingkah laku, dan keadaan. Padahal dua hal tersebut, yakni hal yang dibandingkan dengan hal lain sebagai pembanding sejatinya berbeda. Majas perbandingan ini terdiri dari alegori, personifikasi, metafora, dan simile.

a) Simile (直喩)

Majas simile merupakan salah satu majas perbandingan yang menggunakan kata pembanding secara eksplisit ditandai dengan penggunaan kata ‘seperti’, ‘umpama’, ‘bagai’, ‘bak’, dan lain sebagainya. Dalam bahasa Jepang,

majas simile ditandai dengan kata *no you* (のよう) seperti penjelasan Kenichi berikut: 「?のよう」などによって類似性を直接示す比喩。しばしばどの点で似ているのかも明示する。Majas simile ialah ungkapan yang menunjukkan kemiripan secara langsung dengan menggunakan ‘seperti’ (*no you* のよう)。Sering kali kemiripan tersebut ditunjukkan secara eksplisit.

b) Metafora (隠喩)

Majas metafora merupakan salah satu majas perbandingan yang banyak digunakan, akan tetapi membandingkan sesuatu secara implisit (tersirat) atau tidak menggunakan kata-kata pembandingan. Jadi harus diketahui dulu mana pembandingan dan mana yang dibandingkan. Metafora dalam bahasa Jepang dijelaskan sebagai berikut oleh Kenichi: 類似性にもとづく比喩である。「人生」を「旅」に喩えるように、典型的には抽象的な対象を具象的なものに見立てて表現する。Majas metafora ialah ungkapan yang didasarkan pada kesamaan (persamaan). Seperti menyamakan “kehidupan” (人生) dengan “perjalanan” (旅), yang secara khas menggambarkan objek abstrak sebagai sesuatu yang konkret.

c) Personifikasi (擬人法)

Majas personifikasi adalah majas perbandingan yang memanasikan benda mati, seolah-oleh benda mati tersebut hidup dan memiliki sifat layaknya seorang manusia. Berikut penjelasan dari Kenichi: 人間以外のものを人間に見立てて表現する比喩。隠喩の一種。ことばが人間中心に仕組まれていることを例証する。Majas personifikasi ialah ungkapan yang menggambarkan sesuatu yang bukan manusia sebagai manusia. Semacam metafora namun berpusat pada benda mati.

d) Alegori (諷喩)

Majas alegori adalah jenis majas perbandingan yang membandingkan suatu ungkapan dengan keseluruhan makna teks. Hal yang sebenarnya ingin disampaikan diungkapkan dengan hal yang hampir sama, padahal makna yang ingin disampaikan terdapat di balik perkataan tersebut (atau diungkapkan secara implisit). Berikut penjelasan dari Kenichi: 一貫したメタファーの連続からなる文章 (テクスト)。動物などを擬人化した寓話 (fable) は、その一種である。Majas alegori ialah teks yang terdiri dari serangkaian metafora yang konsisten. Fabel yang mempersonifikasikan hewan dan sejenisnya merupakan salah satu contohnya.

Fungsi Majas Perbandingan

Nurgiyantoro (2022: 219-243) dalam bukunya *Stilistika* menjelaskan bahwa fungsi majas perbandingan melalui simile, metafora, personifikasi, dan alegori adalah sebagai berikut.

1. Melukiskan sekaligus menekankan perasaan yang intensif dalam teks karya sastra tersebut;
2. Memberikan gambaran konkret lewat pembandingan dengan hal-hal yang dapat diindra;
3. Menghidupkan pengisahan, dimana pembaca dapat mengimajinasikan secara konkret sesuatu yang

dikisahkan melalui ungkapan-ungkapan pembandingan;

4. Membangkitkan berbagai asosiasi makna/mampu menghidupkan pemaknaan; dan
5. Efek keindahan atau estetika bahasa.

Citraan

Lagu-lagu dalam album mini *Hajimete no EP* Yoasobi memiliki slogan “sebuah cerita untuk dibaca yang berisi pengalaman ketika melakukan sesuatu pertama kalinya”. Dari slogan tersebut menandakan adanya penggambaran citra (*image*) atau imaji yang terlukiskan melalui lirik lagu tentang pengalaman pertama kali.

Dalam bahasa Jepang, citraan disebut dengan istilah *imeeji* (イメージ) atau imaji (*imagery*). Citra (*image*) merupakan sebuah gambaran berbagai pengalaman sensoris yang dibangkitkan oleh kata-kata. Sedangkan citraan (*imagery*) yang didefinisikan sebagai penggambaran atau imaji merupakan penggambaran secara konkret sesuatu yang sebenarnya abstrak. Melalui ungkapan-ungkapan bahasa tertentu yang ditampilkan dalam teks-teks sastra, pembaca seringkali merasakan indra ikut terangsang, terbangkitkan seolah-olah ikut melihat atau mendengar apa yang dilukiskan dalam teks tersebut (Nurgiyantoro, 2022: 275). Citraan merupakan salah satu unsur *style* atau gaya bahasa yang penting karena selain berfungsi mengkonkretkan, juga dapat menghidupkan penuturan.

Hermintoyo (2023: 63-74) menyatakan 8 jenis citraan sebagai berikut.

a) Citraan Visual (Penglihatan)

Citraan visual adalah citraan yang berhubungan dengan indra penglihatan. Pengalaman yang ingin disampaikan penulis lirik lagu (puisi) tertuang melalui kata-kata yang menggunakan indra penglihatan, yaitu mata. Jadi penggambaran citraan visual ini adalah dengan “melihat”.

b) Citraan Auditif (Pendengaran)

Citraan auditif adalah citraan yang berhubungan dengan indra pendengaran. Kepekaan dan daya tangkap yang didengar penulis diwujudkan dalam kata-kata atau frasa yang menggunakan indra pendengaran, yaitu telinga. Sehingga penggambaran citraan auditif ini adalah dengan “mendengar”.

c) Citraan Olfaktif (Penciuman)

Citraan olfaktif adalah citraan yang berhubungan dengan indra penciuman, yaitu hidung untuk “membau sesuatu”. Penggambaran seolah-olah mencium aroma, wewangian, dan lain sebagainya.

d) Citraan Taktilis (Perabaan)

Citraan taktilis adalah citraan yang menggambarkan indra perabaan, sehingga menggunakan kata-kata yang berhubungan dengan perabaan. Jadi penggambaran bermaksud untuk mendeskripsikan “sentuhan”.

e) Citraan Gustatif (Pencecapan)

Citraan gustatif adalah citraan yang berhubungan dengan indra pengecap. Maka dari itu, kata-kata yang menggambarkan citraan gustatif ini berhubungan dengan lidah atau mencecap rasa, seperti manis, pahit, asin, asam, dan lain sebagainya.

f) Citraan *Sensation* (Perasaan)

Citraan *sensation* adalah citraan yang menggambarkan perasaan dari dalam (dirasakan oleh hati). Perasaan ini terdiri dari berbagai rasa, akan tetapi dibagi menjadi 2 sebagai berikut.

(1) Citraan *Sensation* Penderitaan: Perasaan yang berhubungan dengan penderitaan: sakit, lapar, gerah, sedih, dan sebagainya.

(2) Citraan *Sensation* Kebahagiaan: Perasaan yang berhubungan dengan rasa senang, bahagia, dan damai.

g) Citraan *Setting* (Latar)

Citraan latar adalah citraan yang menggambarkan latar atau tempat kejadian. Citraan latar ada kaitannya dengan citraan yang lain, seperti penglihatan, perabaan, pembauan. Citraan latar ada 2, yaitu sebagai berikut.

(1) Citraan Latar Material: Ditandai dengan benda yang dapat dilihat atau diraba. Kategori yang termasuk dalam citraan latar material ini contohnya adalah penanda citraan alam pedesaan dengan kata-kata sawah, pematang, kerbau, bambu; penanda citraan perkotaan dengan kata-kata pabrik, gedung, mobil, debu, kantor, nama kota; penanda citraan pantai dengan kata-kata sungai, laut, samudra, dan lain sebagainya.

(2) Citraan Latar Sosial: Berwujud abstrak yang berhubungan dengan latar sosial, seperti perilaku, sikap, adat, ragam bahasa, kepercayaan, dan lain sebagainya.

h) Citraan Kinetik (Gerakan)

Citraan kinetik adalah penggambaran kesan ada gerakan dengan kata-kata verba di predikat yang dilakukan subjeknya baik benda hidup maupun mati.

Fungsi Citraan

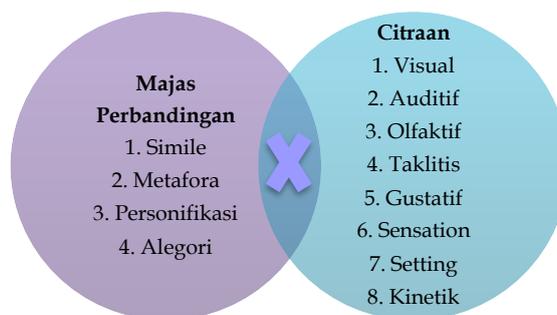
Pradopo (2019: 81-90) menyebutkan bahwa citraan memiliki fungsi sebagai berikut.

1. Untuk memberi gambaran yang jelas;
2. Untuk menimbulkan suasana khusus;
3. Untuk membuat lebih hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan;
4. Untuk menarik perhatian; dan
5. Untuk memberi warna setempat (*local colour*).

Hal yang merupakan *local colour* atau warna setempat adalah penggambaran kuat dari imaji-imaji yang menerangkan misalnya pedesaan, alam, kota, dan kehidupan modern (Pradopo, 2019: 90).

Hubungan antara Majas Perbandingan dan Citraan

Nurgiyantoro (2022: 280) menyebutkan bahwa bentuk citraan dalam sastra banyak juga yang bersifat kiasan, umpamanya yang berupa perbandingan-perbandingan. Tidak menutup kemungkinan dalam ungkapan yang mengandung citraan sekaligus terdapat majas perbandingan.



Bagan 2. Diagram venn untuk menunjukkan irisan data antara majas perbandingan dengan citraan

Dari bagan diagram venn di atas, irisan yang diwakili tanda X merupakan hubungan antara majas perbandingan dan citraan. Menurut ungkapan Nurgiyantoro (2022: 222-280), hubungan antara majas perbandingan dan citraan adalah sebagai berikut.

1. Untuk sama-sama mengkonkretkan sesuatu yang abstrak;
2. Untuk menghidupkan penuturan agar mudah dipahami;
3. Untuk memperindah penuturan sehingga mampu lebih mengesankan;
4. Penggunaan majas perbandingan dapat memperkuat citraan; serta
5. Penggunaan majas perbandingan bersama citraan untuk menegaskan dan mengintensifkan penuturan.

METODE

Mahsun (2017: 2) menyebutkan bahwa penelitian bahasa adalah penelitian yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis terhadap objek sasaran yang berupa bunyi tutur bahasa. Data yang dianalisis menggunakan metode kualitatif tidak melibatkan perhitungan statistik, melainkan kajian mendalam tentang topik atau masalah yang sedang dibahas. Sementara pendekatan deskriptif bertujuan menjabarkan hasil penelitian dengan kalimat maupun tabel supaya mendapatkan kesimpulan yang integratif. Oleh karena itu, jenis penelitian yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif.

Kemudian penelitian kualitatif menurut Rahmasari (2017: 90) ada dua, yaitu penelitian kualitatif interaktif dan penelitian kualitatif non-interaktif. Penyelidikan mendalam dengan menggunakan metode pengumpulan data langsung dari individu-individu dalam konteks yang diteliti dikenal sebagai penelitian kualitatif interaktif. Sedangkan penelitian analitik berdasarkan analisis dokumen tanpa menghimpun data secara interaktif dengan sumber data manusia merupakan metode kualitatif non-interaktif yang digunakan dalam penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini diidentifikasi menjadi sumber data primer yang merupakan sumber data pokok dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data utama yang disebut subjek penelitian. Subjek berasal dari 4 lirik lagu album *Hajimete no* EP

Yoasobi. Sedangkan untuk sumber data sekunder pada studi pustaka artikel, jurnal ilmiah, buku, dan situs internet.

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, atau human instrument sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki kedudukan sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2012: 168). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat rekam berupa platform streaming music online aplikasi YouTube Music dan Spotify yang dapat memutar lagu sekaligus menyediakan lirik lagu terkait. Situs di internet seperti website genius.com, kazalryrics.com, dan laman youtube milik Kei Takahashi digunakan sebagai alat pengumpulan data lirik lagu album *Hajimete no EP Yoasobi*. Beberapa sumber yang telah disebutkan, digunakan bersamaan sebagai perbandingan yang mempertegas keabsahan lirik lagu terkait. Kemudian penggunaan alat tulis digunakan untuk mencatat poin penting.

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk menghimpun dan memperoleh data penelitian. Metode atau cara pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah metode simak-catat dan studi pustaka. Metode simak merupakan kegiatan menyimak dan mendengarkan lagu secara rinci untuk ditemukan data penelitian. Data penelitian ini berupa larik/baris/penggalan dari lirik lagu terkait. Langkah berikutnya, lirik lagu yang terdapat data penelitian tersebut ditulis dengan teknik mencatat.

Teknik analisis deskriptif penelitian kualitatif didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017: 337). Analisis deskriptif terdiri dari 3 langkah, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Tahapan atau alur analisis deskriptif diuraikan sebagai berikut.

- 1) Reduksi data (*data reduction*): Dimulai dengan mengumpulkan keempat lirik lagu album *Hajimete no EP Yoasobi* lalu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Lirik yang dianalisis adalah terjemahan Indonesianya bersamaan dengan lirik aslinya (bahasa Jepang). Kemudian melakukan reduksi data, yakni menyeleksi lirik lagu yang mengandung majas perbandingan dan citraan. Data berupa larik/baris/penggalan lirik lagu.
- 2) Penyajian data (*data display*): Menyajikan data-data yang diperoleh dari hasil analisis keempat lirik lagu, berupa kata-kata maupun tabel (tabulasi dan uraian deskriptif).
- 3) Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*): Melakukan penarikan kesimpulan dan menulis laporan penelitian berbentuk artikel ilmiah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Jenis dan Fungsi Majas Perbandingan

Tabel 1. Klasifikasi Jenis Majas Perbandingan dalam Album *Hajimete no EP Yoasobi*

Jenis Majas Perbandingan	Penanda	Jumlah
Simile	のよう	2
Total		2
Metafora	赤と黒	1
	エンド	1
	境界の線	1
	希望	1
	夜の帳と朝の光	1
	私の宝物	1
Total		6
Personifikasi	副詞句	1
	形容詞句	1
	動詞句	1
	名詞句	1
Total		4
Alegori	バイバイ 飛び出した逃避行 全部終わりにする	1
Total		1
Jumlah data keseluruhan		13

Tabel 2. Fungsi Majas Perbandingan dalam Album *Hajimete no EP Yoasobi*

No	Fungsi Majas Perbandingan	Jenis Majas Perbandingan	Jumlah
1	Menegaskan dan mengintensifkan penuturan	Metafora	4
		Personifikasi	2
		Alegori	1
	Total		7
2	Menganalisis penuturan	Simile	1
		Metafora	3
		Personifikasi	1
	Total		5
3	Menghidupkan pengisahan	Simile	1
		Metafora	3
		Personifikasi	2
	Total		6
4	Memunculkan asosiasi makna atau menghidupkan pemaknaan	Metafora	3
		Alegori	1
	Total		4
5	Efek estetika keindahan bahasa	Simile	1
		Metafora	2
		Personifikasi	1
	Total		4
Jumlah data keseluruhan		26	

1) Majas Simile

Data 1.1

鏡写しかのよう な瓜二つの世界に

Dua dunia yang sama seperti dalam cermin (Seventeen)

Analisis:

Majas simile adalah majas perbandingan secara langsung, yang dalam bahasa Jepang bisa ditandai salah satunya dengan kata *no you* (のよう) yang artinya ‘seperti’. Dari kalimat tersebut, terdapat penanda のよう dengan variasi のよう

な. Menjelaskan tentang perbandingan dua dunia seakan seperti cermin dan bayangannya, yaitu dunia tempat tokoh Aku dalam lagu berada dan dunia pantulan yang terdapat di dalam cermin. Jadi, majas simile dalam lagu ini pada dua dunia (sesuatu yang dibandingkan) dengan cermin (pembandingnya).

Dari kalimat di atas, terdapat majas simile dengan penanda *no you* (のよう) yang menjelaskan tentang perbandingan dua dunia seakan seperti cermin dan bayangannya, yaitu dunia tempat tokoh Aku dalam lagu berada dan dunia pantulan yang terdapat di dalam cermin. Jadi, majas simile dalam lagu ini pada dua dunia (sesuatu yang dibandingkan) dengan cermin (pembandingnya). Penggunaan majas simile di atas, karena menggunakan pembandingan benda konkret yang bisa dibayangkan yakni cermin, mampu untuk mengkonkretkan penuturan, yang membuat pembaca mudah memvisualisasikan penuturan yang dimaksudkan oleh penulis (Fungsi 2).

2) Majas Metafora

Data 2.1

その度触れた君の好きなものが

Hal-hal yang kamu sentuh yang kamu sukai waktu itu

いつしか私の好きなものになったんだ

Entah sejak kapan berubah menjadi hal yang kusuka

それはかけがえない今の私の宝物

Itulah hartaku yang tidak bisa tergantikan sekarang

(Suki da)

Analisis:

Majas metafora pada penggalan lirik di atas ada pada perbandingan antara suatu hal abstrak berupa hal yang disukai (aktivitas) dengan kata *takaramono* (宝物) yang berarti ‘harta atau barang berharga’. Kata tersebut (宝物) merujuk pada ‘harta atau barang berharga’ yang merupakan benda fisik dapat dilihat dan diraba. Namun pada penggalan lirik di atas, kata tersebut dibandingkan dengan ‘hal yang kamu sukai yang kamu sentuh’ (触れた君の好きなもの). Kata *fureta* (触れた) berasal dari kata *fureru* (触れる) yang artinya ‘mengalami’ (pengalaman). Sehingga kata tersebut (触れた) merujuk pada aktivitas, atau hal yang bersifat abstrak, tak dapat dilihat, diraba, namun bisa dirasakan.

Melalui majas metafora, penggalan lirik lagu di atas menggambarkan ‘aktivitas yang disukai oleh tokoh Kamu’ berubah menjadi ‘aktivitas yang kemudian disukai oleh tokoh Aku’ dan tokoh Aku merasa peninggalan atau pengaruh dari tokoh Kamu sebagai ‘harta yang berharga’ bagi tokoh Aku. Penuturan metafora ini berfungsi untuk menegaskan dan mengintensifkan penuturan (Fungsi 1).

Data 2.2

夜の帳を抜け出して

Keluar dari tabir kegelapan

朝の光で目が覚めた

Terbangun oleh cahaya pagi

(Umi no Manimani)

Analisis:

Dua baris penggalan lirik lagu di atas terdapat majas metafora atau kiasan yang membandingkan keadaan gelap dengan terang. Frasa *yoru no tobari* (夜の帳) yang berarti ‘tabir kegelapan’ diwakili oleh kata *yoru* (夜) ‘malam’. Kemudian sebagai pembandingnya, pada baris kedua terdapat frasa *asa no hikari* (朝の光) atau ‘cahaya pagi’. Penggalan lirik ini menggambarkan dua keadaan dimana gelap kontras dengan cahaya. Bermakna keluar dari keadaan yang sulit bagaikan gelap tanpa cahaya atau penerangan petunjuk, menuju keadaan pagi sebagai awalan hari atau harapan baru.

Ungkapan metafora kontras pada dua baris di atas membandingkan keadaan semalam dengan pagi ini seolah antara gelap dan terang sangat cepat sekali berubahnya. Fungsi dari penggambaran melalui frasa *yoru no tobari* (夜の帳) ‘tabir kegelapan’ disandingkan dengan *asa no hikari* (朝の光) ‘cahaya pagi’ merupakan efek estetika atau keindahan (Fungsi 5).

3) Majas Personifikasi

Data 3.1

違和感はどうやらずっと前に育ってた

Firasat yang janggal itu sepertinya sudah tumbuh sejak lama

(Seventeen)

Analisis:

Firasat merupakan suatu perasaan yang dirasakan oleh hati, konsepnya abstrak sebab tak bisa dilihat maupun diraba. Perasaan tidak nyaman atau ‘firasat yang janggal’ (違和感) bukanlah sesuatu yang dapat berkembang baik, hidup, atau tumbuh dewasa layaknya manusia. Namun dalam kalimat di atas, firasat janggal tersebut digambarkan ‘sudah tumbuh sejak lama’ (ずっと前に育ってた) diperkuat dengan kata keterangan *douyara* (どうやら) ‘seolah-olah’ yang memberikan nuansa perbandingan. Oleh karenanya, pada kalimat di atas, terdapat majas personifikasi yang mengorbankan benda mati termasuk perasaan yang abstrak.

Majas personifikasi di atas berfungsi untuk menegaskan dan mengintensifkan penuturan, sebab merupakan pendapat/suara hati tokoh Aku yang selanjutnya dapat menghidupkan pengisahan (Fungsi 3).

4) Majas Alegori

Data 4.1

今日で バイバイ だから

Di hari ini aku berpisah

明日を捨てる為に 飛び出した逃避行

Aku bergegas lari untuk meninggalkan hari esok

今日で 全部終わりにする と決めたから

Aku memutuskan untuk mengakhiri semuanya hari ini

(Umi no Manimani)

Analisis:

Dari penggalan lirik lagu di atas, terkandung majas alegori yang menurut Kenichi (2015) adalah sebuah teks yang terdiri dari metafora yang konsisten. Selain itu, majas alegori adalah majas perbandingan yang pembandingnya adalah keseluruhan makna teks. *Umi no manimani* (海のまにまに), judul lagu yang secara literal berarti “sesuai dengan ombak laut”. Ini bisa diartikan sebagai “mengikuti arus” atau “bergantung pada keadaan tanpa rencana yang pasti”. Digunakan untuk menggambarkan seseorang yang hidup tanpa perencanaan yang jelas atau terlalu bergantung pada kebetulan.

Melalui penggalan lirik di atas, makna yang dikandung teks adalah “kabur” atau melarikan diri dari rumah. Ditandai melalui beberapa diksi ‘berpisah’ (バイバイ), frasa ‘bergegas lari atau pelarian’ (飛び出した逃避行), ‘mengakhiri semuanya hari ini’ (今日で全部終わりにする). Tujuannya adalah ‘membuang hari esok’ (明日を捨てる). Secara literal artinya adalah melarikan diri, kabur, dan bergerak impulsif. Namun majas atau gaya bahasa alegoris yang digunakan bermaksud menggambarkan keadaan pergi dari kehidupan yang lama untuk menuai harapan di kehidupan baru yang dipilih.

Fungsi majas alegori di atas adalah mampu memunculkan asosiasi makna atau menghidupkan pemaknaan (Fungsi 4).

Analisis Jenis dan Fungsi Citraan

Tabel 3. Klasifikasi Jenis Citraan dalam Album *Hajimete no EP* Yoasobi

No	Jenis Citraan	Jumlah	
1	Citraan visual (penglihatan)	17	
2	Citraan auditif (pendengaran)	6	
3	Citraan taklitis (perabaan)	3	
4	Citraan <i>sensation</i> (perasaan)	Penderitaan	7
		Kebahagiaan	2
5	Citraan <i>setting</i> (latar) material	2	
6	Citraan kinetik (gerak)	2	
Jumlah data keseluruhan		39	

Tabel 4. Fungsi Citraan dalam Album *Hajimete no EP* Yoasobi

No	Fungsi Citraan	Jenis Citraan	Jumlah	
1	Memberi gambaran yang jelas	Citraan visual	15	
		Citraan auditif	3	
		Total	18	
2	Menimbulkan suasana khusus	Citraan visual	4	
		Citraan auditif	2	
		Citraan taklitis	1	
		Citraan <i>sensation</i>	Penderitaan	7
			Kebahagiaan	2
		Citraan kinetik	1	
Total	17			
3	Membuat lebih hidup gambaran dalam pikiran/penginderaan	Citraan visual	15	
		Citraan auditif	4	
		Citraan taklitis	3	
		Citraan kinetik	1	
		Total	23	

4	Menarik perhatian	Citraan <i>sensation</i> penderitaan	4
	Total		4
5	Memberikan warna setempat atau <i>local colour</i>	Citraan <i>setting</i> material	2
	Total		2
Jumlah data keseluruhan			64

5) Citraan Visual

Data 5.1

不意に窓から見た景色が暗闇に

Tiba-tiba terlihat pemandangan gelap dari jendela kereta

気付いたあれはそうできっと夜の海

Aku menyadari bahwa itu pasti laut di malam hari

(Umi no Manimani)

Analisis:

Dari lirik tersebut terdapat citraan visual berupa penggambaran pemandangan langit atau keadaan alam sekitar yang tadinya terang menjadi gelap, sesuai dengan tema lagu yang merupakan “pelarian diri” atau kabur pada sore hari yang berujung malam hari, lewat mata imajinasi (melihat). Melalui citraan visual di atas, gambaran yang dapat dibayangkan jadi lebih jelas (konkret). Karena sensitivitas dari indra mata yang tadinya terang kemudian menyadari bahwa keadaan di sekitarnya menjadi gelap, tokoh Aku jadi menyadari bahwa itu pemandangan laut di malam hari (dari lirik 気付いたあれはそうできっと夜の海). Sehingga citraan visual tersebut berfungsi untuk memberi gambaran yang jelas, serta membuat lebih hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan (Fungsi 1 dan 3).

6) Citraan Auditif

Data 6.1

鋭い音が響いた 響いた

Suara yang keras menggema

(Umi no Manimani)

Analisis:

Citraan auditif/pendengaran adalah penggambaran yang ada pada lirik tersebut melalui kata ‘menggema’ (響いた) atau berkumandang terdengar dari suara keras. Ungkapan di atas dapat membuat pembaca mampu membayangkan suara keras yang menggema. Seperti di dalam gua, yang terdengar jelas adalah suara itu keras, entah apa pelafalannya.

Ungkapan di atas dapat membuat pembaca mampu membayangkan suara keras yang menggema. Seperti di dalam gua, yang terdengar jelas adalah suara itu keras, entah apa pelafalannya. Sehingga, citraan auditif tersebut mampu membuat lebih hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan yang artinya dapat memberikan gambaran yang jelas (Fungsi 1, 3).

7) Citraan Taklitis

Data 7.1

この手を握り返して

Tanganku digenggam olehmu

(Mister)

Analisis:

Penggalan lirik di atas mengandung citraan taklitis (perabaan) ditandai pada kalimat ‘tanganku digenggam olehmu’ (この手を握り返して). Kata ‘digenggam’ (握り返して) berarti disentuh, sehingga bisa merasakan sentuhan melalui kulit.

Melalui citraan visual di atas, gambaran yang dapat dibayangkan jadi lebih jelas (konkret). Sehingga citraan visual tersebut berfungsi untuk memberi gambaran yang jelas, membuat lebih hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan, serta dapat menimbulkan suasana khusus: perasaan hangat karena diberi senyuman oleh orang lain (Fungsi 1, 2, dan 3).

8) Citraan Sensation

Citraan Sensation Penderitaan

Data 8.1

期待薄い片思いなんて苦いだけ

Cinta bertepuk sebelah tangan tanpa harapan terasa pahit

(Suki da)

Analisis:

Larik/baris tersebut adalah ungkapan hati tokoh Aku yang merasakan rasa pahit di hati ketika cintanya tidak berbalas, akan tetapi tidak berharap karena tahu akan lebih menyakiti hatinya. Oleh karenanya, jenis penggambaran yang terdapat dalam larik tersebut adalah citraan *sensation* penderitaan (pahit, sakit).

Ungkapan di atas termasuk citraan *sensation* penderitaan yang menggambarkan perasaan sakit, sesak, namun tak bisa menghilangkan perasaan suka. Oleh karena itu, fungsi citraan tersebut adalah untuk menimbulkan suasana khusus dalam diri tokoh dan fungsi menarik perhatian yang seakan menggambarkan tokoh Aku ingin didengarkan (Fungsi 2 dan 4).

Citraan Sensation Kebahagiaan

Data 8.2

誇らしく思ってくれたら嬉しいな

Aku akan senang bila kau bangga padaku

(Seventeen)

Analisis:

Hermintoyo (2023: 68-69) menyebutkan salah satu jenis citraan adalah citraan *sensation* (perasaan), yaitu citraan yang menggambarkan perasaan dari dalam atau yang dirasakan oleh hati. Lebih rinci lagi, ia membagi citraan *sensation* (perasaan) ke dalam dua kategori, yaitu *sensation* (perasaan) penderitaan dan kebahagiaan.

Dari larik di atas, terdapat citraan *sensation* (perasaan) kebahagiaan yang menunjukkan perasaan senang lewat kata ‘senang’ (嬉しい). Hal ini lantaran perasaan senang tersebut dirasakan tokoh Aku ketika kembarannya di dunia lain bangga padanya, seperti seorang kakak yang senang ketika adiknya bangga saat kakaknya bisa menolongnya.

Ungkapan di atas termasuk citraan *sensation*

kebahagiaan yang menggambarkan perasaan senang dan bangga bila dipercaya oleh orang lain, terlebih anggota keluarga sendiri (dalam konteks lagu ini adalah kembaran/adiknya). Fungsi citraan tersebut adalah untuk menimbulkan suasana khusus. Sehingga pembaca mampu membayangkan bagaimana suasana yang tengah berlangsung, salah satunya termasuk efek batin dalam diri tokoh (Fungsi 2).

9) Citraan Setting Material

Data 9.1

物語の舞台はビルが群れる

Latar tempat kisahnya adalah bangunan tinggi yang berkerumun

大都会を遠くに見る海辺の街

Kota di tepi laut dengan pemandangan kota metropolitan di kejauhan

(Mister)

Analisis:

Penggalan lirik lagu di atas merupakan citraan *setting* (latar) material yang merupakan penggambaran/citraan perkotaan melalui kata gedung (ビル) atau bangunan tinggi, kota metropolitan (大都会), dan kota di tepi laut (海辺の街).

Secara khusus, citraan *setting* (latar) material mampu memberi warna setempat (*local colour*) pada puisi. Hal yang merupakan *local colour* atau warna setempat adalah penggambaran kuat dari imaji-imaji yang menerangkan misalnya pedesaan, alam, kekotaan, dan kehidupan modern (Pradopo, 2019: 90). Jenis citraan di atas, dapat berfungsi untuk memberikan *local colour* perkotaan dalam lagu/puisi (Fungsi 5).

10) Citraan Kinetik

Data 10.1

走る電車の中ゆらり

Di dalam kereta yang berdesing melaju

後ろ向きに流れる景色をひとり座って見ていた見ていた

Aku duduk sendiri melihat pemandangan yang terlewati

(Umi no Manimani)

Analisis:

Dari larik tersebut terdapat citraan kinetik/gerak, yang oleh Hermintoyo (2023: 73) merupakan penggambaran kesan ada gerakan, yaitu menggambarkan pemandangan yang mundur, terlewati, atau tertinggalkan karena kereta melaju cepat.

Ungkapan citraan kinetik yang seakan menimbulkan kesan gerakan di atas berfungsi untuk membuat lebih hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan. Sehingga pembaca jadi dapat membayangkan adegan yang digambarkan (Fungsi 3).

Analisis Hubungan Majas Perbandingan dan Citraan

Tabel 5. Hubungan Majas Perbandingan dan Citraan dalam Album *Hajimete no EP Yoasobi*

No	Hubungan Majas Perbandingan-Citraan	Jenis Majas Perbandingan	Jenis Citraan	Jumlah
1	Mengonkretkan sesuatu yang abstrak	Simile	Citraan visual (penglihatan)	1
		Personifikasi	Citraan visual (penglihatan)	1
			Citraan <i>setting</i> (latar) material perkotaan	
Total				2
2	Menghidupkan penuturan agar mudah dipahami	Simile	Citraan visual (penglihatan)	2
		Personifikasi	Citraan visual (penglihatan)	1
		Personifikasi	Citraan visual (penglihatan)	1
			Citraan <i>setting</i> (latar) material perkotaan	
Total				4
3	Memperindah penuturan sehingga mampu lebih mengesankan	Personifikasi	Citraan visual (penglihatan)	1
4	Penggunaan majas perbandingan dapat memperkuat citraan	Simile	Citraan visual (penglihatan)	1
		Personifikasi	Citraan auditif/ pendengaran	1
			Citraan <i>setting</i> (latar) material pantai	
		Personifikasi	Citraan visual (penglihatan)	1
			Citraan <i>setting</i> (latar) material perkotaan	
Total				3
5	Menegaskan sekaligus mengintensifkan penuturan	Personifikasi	Citraan auditif/ pendengaran	1
			Citraan <i>setting</i> (latar) material pantai	
Total				1
Jumlah data keseluruhan				10

Hubungan 1

Data 11.1

物語の舞台はビルが群れる

Latar tempat kisahnya adalah bangunan tinggi yang berkerumun

大都会を遠くに見る海辺の街

Kota di tepi laut dengan pemandangan kota metropolitan di kejauhan

(Mister)

Analisis:

Majas personifikasi terdapat pada ‘gedung/bangunan tinggi yang berkerumun’ seolah menjadikan gedung tersebut sebagai subjek yang dikenai predikat. Kemudian citraan latar material perkotaan melalui kosakata ‘bangunan tinggi/gedung’ (ビル), ‘kota metropolitan’ (大都会), dan ‘kota di tepi laut’ (海辺の街) yang terlihat dari kejauhan. Sekaligus mengandung citraan visual.

Hubungan majas perbandingan personifikasi dengan citraan latar material dan citraan visual di atas adalah untuk sama-sama mengonkretkan sesuatu yang abstrak, menghidupkan penuturan agar mudah dipahami, dan majas personifikasi yang dapat memperkuat citraan. Penggambaran ‘bangunan tinggi/gedung yang berkerumun’ (personifikasi) mampu menjadikan gambaran imaji/citraan dalam kepala untuk membayangkan keadaan kota metropolitan yang identik dengan hal tersebut.

Hubungan 2

Data 12.1

隣を見ると当たり前のように眠る

Di sampingku, (sosok yang) tengah tertidur seperti biasa

君の姿

(Yaitu) sosokmu

(Umi no Manimani)

Analisis:

Dari penggalan lirik di atas, merupakan penggambaran citraan visual yang sekaligus terdapat majas simile penanda のよう dari kata のように yang membandingkan sosok tokoh Kamu yang tertidur seperti biasa, padahal baru pertama kali bertemu. Hal ini membandingkan suatu hal yang sudah biasa menjadi kebiasaan dengan budaya canggung ketika pertama kali terjadi.

Hubungan majas perbandingan tersebut dengan citraan visual di atas adalah untuk menghidupkan penuturan agar mudah dipahami. Pendeskripsian lirik berupa tokoh Aku dalam lagu terbangunkan dengan teman perempuan lain di sampingnya yang masih tertidur seperti biasa padahal mereka baru bertemu sehari sebelumnya yang secara umum terasa canggung.

Hubungan 3

Data 13.1

昼下がりの陽射しは夕陽のオレンジ色に染まって

Sore hari diwarnai dengan warna jingga dari matahari terbenam

藍色の空に押し潰されていく

Tergantikan langit berwarna biru nila

その最後の光を惜しむように

Seakan cahaya terakhir itu enggan pergi (lenyap)

目で追いかけたのは

Kupandang lekat dengan mata

(Umi no Manimani)

Analisis:

Penggalan lirik lagu di atas mengandung majas

personifikasi sekaligus citraan visual. Majas personifikasi pada kosakata ‘diwarnai’ (染まって) yang menjadikan ‘matahari terbenam’ (夕陽) sebagai subjek. Sementara citraan visual ada pada larik-larik di atas yang menggambarkan suasana senja, yakni sore menjadi petang, diperkuat baris terakhir: ‘Kupandang lekat dengan mata’ (目で追いかけたのは).

Hubungan yang terjalin antara majas personifikasi dengan citraan visual di atas adalah perpaduan yang bertujuan untuk sama-sama menghidupkan penuturan agar mudah dipahami dan memperindah penuturan sehingga mampu lebih mengesankan.

Hubungan 4

Data 14.1

鏡写しかのような瓜二つの世界に

Dua dunia yang sama seperti dalam cermin

(Seventeen)

Analisis:

Dari larik di atas terdapat majas simile dengan penanda のよう yang sekaligus memuat citraan visual (penglihatan) dengan penginderaan mata. Gambaran yang dihasilkan dari perpaduan majas simile dan citraan visual tersebut adalah seperti melihat dua dunia lewat pantulan cermin. Dunia 1 ada di belakang (keadaan nyata), dunia 2 ada di dalam pantulan (bayangan).

Hubungan yang terjalin antara majas simile dengan citraan di atas adalah perpaduan yang bertujuan untuk sama-sama mengkonkretkan sesuatu yang abstrak, menghidupkan penuturan agar mudah dipahami, dan penggunaan majas simile yang dapat memperkuat citraan visual.

Hubungan 5

Data 15.1

波の音にただ導かれるように歩く

Berjalan seperti dipandu oleh suara ombak

誰かに呼ばれるように近付いた海のほとり

Entah siapa yang seperti memanggilku untuk mendekat ke tepi pantai

(Umi no Manimani)

Analisis:

Terdapat majas personifikasi pada kegiatan ‘dipandu’ (導かれる) dapat dilakukan oleh benda mati ‘suara ombak’ (波の音). Selain itu, penggalan lirik lagu di atas juga terdapat dua citraan, yakni citraan *setting* material yang merupakan penggambaran/citraan pantai melalui kata (波の音) ‘suara ombak’ dan (海のほとり) ‘tepi pantai’ yang membentuk citra pantai dari larik di atas. Lalu terdapat citraan auditif (pendengaran), karena seakan mendengar suara ombak yang bergulung-gulung dan seolah-olah peka terhadap suara yang memanggil, entah itu dari siapa atau bagaimana suaranya.

Hubungan yang terjalin antara majas personifikasi, citraan *setting* material, dan citraan auditif di atas adalah perpaduan yang bertujuan untuk sama-sama menegaskan dan mengintensifkan penuturan, bagaimana proses batin dalam diri tokoh digambarkan.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan,

terdapat beberapa pembahasan, yakni berkaitan dengan fungsi majas perbandingan dan citraan. Terdapat 5 fungsi majas perbandingan. Dari kelima fungsi tersebut, beberapa fungsi tumpang tindih atau mirip, seperti fungsi 2 dan 3. Fungsi 2 (mengkonkretkan penuturan) condong kepada penggunaan citraan yang mengkonkretkan gambaran abstrak. Sementara fungsi 3 (menghidupkan pengisahan) berupaya menghadirkan cerita.

Dari kelima fungsi majas perbandingan, perlu dipahami bahwa fungsi-fungsi tersebut saling berhubungan dan berkolaborasi, tidak hanya berdiri sendiri. Sehingga, dari 13 data jenis majas perbandingan, mampu memunculkan 26 data fungsinya. Kemudian, dari tabel deskripsi hasil penelitian, fungsi majas perbandingan yang paling banyak digunakan dalam album tersebut bertujuan menekankan perasaan intensif dalam lagu (fungsi 1).

Kemudian terdapat 5 fungsi citraan. Kelima fungsi citraan tersebut dijabarkan secara eksplisit oleh Pradopo (2019). Sayangnya, teori tersebut tidak ada penjelasan lebih lanjut yang mendalam, hanya berupa penyebutan fungsinya saja, sehingga berpotensi mengaburkan pemahaman.

Sama seperti fungsi majas perbandingan, beberapa fungsi citraan tumpang tindih atau mirip, seperti fungsi 2 dan 4, 1 dan 3. Sementara untuk fungsi 5 jelas berkaitan dengan imaji yang menggambarkan latar tempat, seperti pedesaan, perkotaan, pantai, dan sebagainya. Untuk fungsi 2 dan 4 berhubungan dengan konstruksi mental tokoh dalam penuturan dan latar suasana yang dapat ditangkap oleh pembaca. Dari 64 data fungsi citraan, diketahui bahwa ada 4 data fungsi 4 yang merupakan ‘untuk menarik perhatian’ ada di dalam data fungsi 2. Jadi, fungsi 2 yang menimbulkan suasana khusus lebih luas daripada menarik perhatian, karena ‘menarik perhatian’ ada di dalam ‘suasana khusus’. Selanjutnya fungsi 1 dan 3, sama-sama bertujuan memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Pembedanya adalah fungsi 3 menitikberatkan pada penuturan yang mampu membuat pembaca ‘membayangkan’ atau memproyeksikan penuturan menggunakan benda konkret.

Perlu diketahui bahwa fungsi citraan tersebut saling berhubungan dan berkolaborasi, tidak hanya berdiri sendiri. Dari 39 data citraan, mampu memunculkan 64 data fungsinya. Kemudian, dari tabel deskripsi hasil penelitian, fungsi citraan yang paling banyak digunakan adalah fungsi 3 (untuk membuat lebih hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan) sebanyak 23 data, diikuti dengan fungsi 1 (untuk memberi gambaran yang jelas) sebanyak 18 data.

Selanjutnya, menjembatani majas perbandingan dengan citraan, ditemukan data yang menunjukkan kelima hubungan antara

majas perbandingan dan citraan dalam album *Hajimete no EP Yoasobi*. Hubungan majas perbandingan dan citraan yang paling banyak digunakan adalah hubungan 2 sebanyak 4 data. Hubungan 2 bertujuan untuk bersama-sama menghidupkan penuturan agar mudah dipahami, yang topik utamanya adalah perolehan pemahaman bagi pembaca. Kemudian hubungan terbanyak kedua adalah hubungan 4 dengan total 3 data yang menjelaskan bahwa penggunaan majas perbandingan memperkuat citraan. Hal ini terlihat dari irisan data antara majas perbandingan dan citraan dalam album *Hajimete no EP Yoasobi* yakni pada kalimat yang mengandung majas simile dan majas personifikasi, yang kemudian mengidentifikasi citraan visual (penglihatan), citraan auditif (pendengaran), citraan *setting* (latar) material perkotaan dan pantai. Sehingga penggunaan majas atau bahasa kias dapat menciptakan konstruksi mental yang mengilhami penggunaan citraan sebagai gambaran dalam pikiran.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis majas perbandingan dalam album *Hajimete no EP Yoasobi* adalah 6 majas metafora, 4 majas personifikasi, 2 majas simile, dan 1 majas alegori. Untuk jenis citraan dalam album *Hajimete no EP Yoasobi* adalah 17 citraan visual (penglihatan), 7 citraan *sensation* (perasaan) penderitaan, 6 citraan auditif (pendengaran), 3 citraan taklitis (perabaan), 2 citraan *sensation* (perasaan) kebahagiaan, 2 citraan *setting* (latar) material, serta 2 citraan kinetik (gerak).
2. Terdapat 5 fungsi majas perbandingan dalam album *Hajimete no EP Yoasobi*, yaitu (1) untuk menegaskan dan mengintensifkan penuturan; (2) untuk mengonkretkan penuturan; (3) untuk menghidupkan pengisahan; (4) dapat memunculkan asosiasi makna atau menghidupkan pemaknaan; dan (5) merupakan efek estetika keindahan bahasa. Kemudian terdapat 5 fungsi citraan, yakni (1) untuk memberi gambaran yang jelas; (2) untuk menimbulkan suasana khusus; (3) untuk membuat lebih hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan; (4) untuk menarik perhatian; serta (5) mampu memberikan warna setempat atau *local colour*.
3. Terdapat 5 hubungan antara majas perbandingan dan citraan dalam album *Hajimete no EP Yoasobi*. Kelima hubungan tersebut adalah (1) untuk sama-sama mengonkretkan sesuatu yang abstrak; (2) untuk menghidupkan penuturan agar mudah dipahami; (3) untuk memperindah penuturan sehingga mampu lebih mengesankan; (4) penggunaan majas perbandingan dapat memperkuat citraan; dan (5) penggunaan majas perbandingan beserta citraan dapat menegaskan sekaligus mengintensifkan penuturan.

Dari ketiga rumusan masalah di atas, terdapat hubungan antara jenis dan fungsi majas perbandingan dan citraan berupa irisan data majas simile, majas personifikasi dengan citraan visual dan penuturan yang sama-sama berfungsi menegaskan perasaan, memudahkan pemahaman, dan estetika.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya, bila hendak meneliti stilistika, dapat menggunakan objek lain seperti majas pertentangan, majas penegasan, diksi, dan sebagainya. Akan lebih baik bila difokuskan pada 1 majas saja misalnya, sehingga lebih mendalam. Dan akan lebih baik lagi bila menggunakan teori terbaru sebagai penyesuaian perkembangan keilmuan linguistik. Bila menggunakan album *Hajimete no EP Yoasobi* sebagai subjek penelitian, hendaknya meneliti tentang makna konotasi dan denotasi, karena peneliti menemukan banyak hal tersebut. Dapat diteliti pula maknanya dengan kajian semiotika melalui lirik atau *music video lyric*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akira, Matsumura. 2023. *Dejitaru Daijisen*. Japan: Shogakukan.
- Kenichi, Seto. 2015. *日本語のレトリック*. Japan. <http://user.keio.ac.jp/~rhotta/hello/2015-04-27-1.html>
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press.
- Moeliono, Anton M. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2022. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhadi, Didik. 2010. *Kontribusi Pemahaman Budaya dalam Penafsiran Majas Metafora Bahasa Jepang*. *Jurnal INOVASI*, 16 (22).
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2019. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2022. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmasari. 2017. *Ciri-Ciri dan Jenis Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Riset Metodologi Penelitian*.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2017. *Stilistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.